

KORELASI MOTIVASI BELAJAR PAI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DI SMP NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG

Muhammad Idri Utama¹, Umi Hijriyah², Uswatun Hasanah³
^{1,2,3} PAI FTK, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
muhammadidri046@gmail.com, umihijriyah@radenintan.ac.id,
uswatunhasanah@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This study examines the relationship between learning motivation in Islamic Religious Education (IRE) and the learning autonomy of eighth-grade students at SMP Negeri 36 Bandar Lampung using a quantitative correlational approach. The population comprised 240 students, from which 71 students were selected through simple random sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires measuring learning motivation and learning autonomy, and analyzed using the Pearson Product–Moment correlation technique. The results reveal that learning motivation in IRE does not have a significant relationship with students' learning autonomy; although the relationship is positive, the correlation is very weak, with learning motivation accounting for only 4.6% of the variance in learning autonomy. This finding indicates that increases in learning motivation are not necessarily followed by corresponding improvements in students' independent learning abilities. The novelty of this study lies in its focus on the relationship between learning motivation and learning autonomy in IRE within the context of post-pandemic face-to-face instruction at the junior secondary school level, a setting that remains underexplored in existing literature, while also emphasizing the religious dimension as a potential source of intrinsic motivation. The implications suggest that strengthening learning autonomy cannot rely solely on enhancing learning motivation but requires a more comprehensive approach that integrates effective instructional strategies, classroom management, and the systematic cultivation of independent learning habits. These findings contribute to the advancement of educational scholarship, particularly in the development of contextual, adaptive, and student-centered IRE learning models.

Keywords: *Islamic Religious Education (IRE) learning motivation; learning autonomy; post-pandemic learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 240 siswa, dengan sampel sebanyak 71 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan kemandirian belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, dengan koefisien korelasi yang sangat lemah

dan kontribusi motivasi belajar hanya sebesar 4,6%. Meskipun hubungan yang terbentuk bersifat positif, peningkatan motivasi belajar tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan kemandirian belajar. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada kajian hubungan motivasi dan kemandirian belajar PAI dalam konteks pembelajaran tatap muka pasca-pandemi di tingkat SMP, yang masih relatif jarang diteliti, serta penekanan pada dimensi religius sebagai potensi motivasi intrinsik siswa. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kemandirian belajar tidak dapat hanya bertumpu pada motivasi belajar, tetapi memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif melalui strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan pembiasaan belajar mandiri. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan keilmuan pendidikan, khususnya dalam penguatan model pembelajaran PAI yang kontekstual, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar PAI; Kemandirian Belajar, Pembelajaran Pasca-Pandemi

A. Pendahuluan

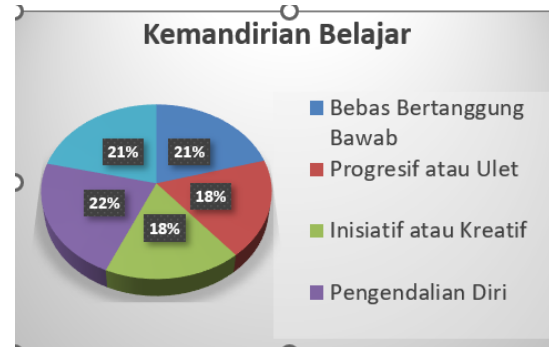
Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi ini dapat bersumber dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), keduanya sama-sama penting dalam membentuk sikap dan semangat belajar siswa (Roslaini, 2024; Yudhistari & Purnomo, 2023). Komponen utama motivasi meliputi tujuan yang jelas, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan kegigihan, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, emosi, dan persepsi, serta faktor eksternal berupa dukungan guru, orang tua, metode pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar (Khoirunnisa, 2022; Maifitri Maifitri, 2024). Motivasi belajar yang tinggi terbukti dapat meningkatkan

fokus, ketekunan, dan prestasi akademik, sementara rendahnya motivasi sering kali menimbulkan kesulitan memahami materi hingga menurunnya minat terhadap sekolah (Azhar & Wahyudi, 2024; Tovan, 2024).

Untuk membangun motivasi tersebut, diperlukan kondisi pembelajaran yang kondusif melalui manajemen kelas yang baik, strategi interaktif seperti kerja kelompok, permainan edukatif, atau media digital, serta pemanfaatan fasilitas pendukung seperti proyektor dan teknologi pendidikan agar materi lebih jelas dan menarik (Dini Wulandari, 2025; Febriani et al., 2025; Natasya Nurul Lathifa, 2024). Guru juga dituntut menerapkan strategi adaptif dengan menyesuaikan metode dan materi berdasarkan kebutuhan, gaya

belajar, serta latar belakang siswa agar setiap individu dapat mencapai potensi terbaiknya (Sa'adah, 2025). Dengan demikian, motivasi belajar tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga menjadi kunci penting dalam membentuk karakter siswa yang mandiri dan berkelanjutan.

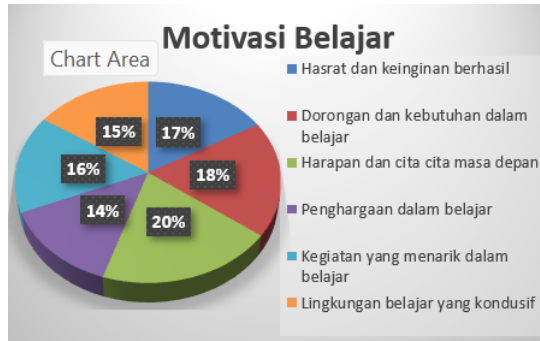
Berdasarkan pra-penelitian di SMP Negeri 36 Bandar Lampung melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dengan guru PAI Asmihayati, S.Pd.I. serta beberapa siswa kelas VIII, ditemukan beberapa tantangan dalam pembelajaran PAI, seperti suasana kelas yang kurang kondusif karena waktu belajar di akhir jam sekolah, semangat dan fokus siswa yang bervariasi meski telah digunakan berbagai metode, keterbatasan fasilitas seperti proyektor, serta perbedaan karakteristik siswa yang menuntut penyesuaian strategi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan pentingnya menumbuhkan kemandirian belajar agar siswa mampu mengatur, memotivasi, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya secara mandiri.



Gambar 1
Hasil Rekapitulasi Penyebaran
Angket Kemandirian Belajar Kelas VIII
di SMPN 36 Bandar Lampung

Berdasarkan diagram lingkaran tentang kemandirian, terlihat bahwa indikator dengan persentase terendah adalah Progresif atau Ulet dan Inisiatif atau Kreatif, masing-masing hanya sebesar 18%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki masalah dalam hal ketekunan serta keberanian untuk memulai dan mengembangkan ide baru secara mandiri. Sementara indikator lain seperti Pengendalian Diri (22%), Bebas Bertanggung Jawab (21%), dan Kemandirian Diri (21%) berada pada tingkat yang lebih baik. Permasalahan utama yang perlu mendapat perhatian adalah kurangnya daya juang dan kreativitas siswa dalam proses belajar, karena kedua hal tersebut merupakan fondasi penting dalam membentuk kemandirian belajar yang sejati. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen, aspek kemandirian belajar

siswa yang paling lemah terdapat pada indikator progresif atau ulet serta inisiatif atau kreatif.



Gambar 2
Hasil Rekapitulasi Penyebaran
Angket Motivasi Belajar Kelas VIII di
SMPN 36 Bandar Lampung

Berdasarkan diagram lingkaran di atas tentang *Motivasi Belajar*, terlihat bahwa indikator yang paling dominan adalah *Harapan dan cita-cita masa depan* (20%), diikuti oleh *Dorongan dan kebutuhan dalam belajar* (18%) serta *Hasrat dan keinginan berhasil* (17%). Namun, indikator *Penghargaan dalam belajar* justru menjadi yang terendah dengan persentase hanya 14%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang merasakan penghargaan atau apresiasi dalam proses belajar mereka, yang seharusnya menjadi pendorong penting dalam meningkatkan semangat dan kepercayaan diri. Rendahnya aspek penghargaan ini menjadi masalah utama karena bisa membuat siswa merasa usahanya tidak dihargai,

sehingga dapat menurunkan motivasi belajar secara keseluruhan. Maka, diperlukan upaya lebih dari pendidik dan lingkungan sekolah untuk memberikan penguatan positif dan penghargaan yang layak kepada siswa. Berdasarkan hasil penyebaran instrumen, diketahui bahwa motivasi belajar siswa paling dominan dipengaruhi oleh harapan dan cita-cita masa depan, sementara aspek penghargaan dalam belajar menjadi yang terendah.

Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar mencerminkan dorongan internal dan eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran PAI. Siswa yang memiliki motivasi belajar PAI yang tinggi cenderung menunjukkan semangat belajar yang kuat, kesungguhan dalam memahami materi, serta kemauan untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, motivasi belajar PAI tidak hanya berpengaruh terhadap pencapaian akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap

dan karakter siswa. (Rijal, 2021; Sephasya & Arnesih, 2021). Dengan demikian, Motivasi belajar tidak hanya mendukung keterampilan akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab dan tekad siswa untuk berkembang secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, motivasi belajar terbukti memiliki kaitan erat dengan kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan berinisiatif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mendorong munculnya kemampuan untuk belajar secara mandiri tanpa ketergantungan berlebihan pada guru maupun teman sebaya (Rudiawan, 2023; Wulan, 2025). Motivasi belajar yang kuat mendorong siswa untuk mengatur waktu, memilih strategi belajar yang sesuai, serta menetapkan target belajar secara mandiri, yang pada akhirnya memperkuat sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam belajar (Fauziah et al., 2021; Nurdianti, 2024; Silviawati & Kurniawan, 2023). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kemandirian belajar, semakin kuat pula motivasi yang dimiliki siswa dalam mencapai keberhasilan

akademik maupun pengembangan karakter pribadi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam memengaruhi motivasi belajar. Ika Mayasari (2024) menemukan bahwa motivasi belajar berkontribusi sebesar 66,6% terhadap kemandirian belajar mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi, sementara Husen dan Nanto (2021) menyatakan motivasi belajar dan kompetensi dosen berpengaruh 72,2% terhadap Kemandirian belajar. Pada tingkat SMP, Ernawati Jais dan Zul Fahnur (2021) membuktikan adanya hubungan signifikan antara Motivasi belajar dan Kemandirian belajar terhadap prestasi, sedangkan Ihfan Juliawan (2021) menambahkan variabel kedisiplinan yang bersama kemandirian belajar memengaruhi motivasi sebesar 66,2%. Demikian juga, Syamsudin Arnasik (2022) menunjukkan pengaruh Motivasi belajar dan lingkungan keluarga sebesar 36,5% terhadap kemandirian belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada mahasiswa, pembelajaran umum, atau konteks daring saat

pandemi, sehingga belum spesifik mengkaji PAI di SMP. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan meneliti pengaruh Motivasi belajar terhadap kemandirian belajar PAI pada siswa SMP Negeri 36 Bandar Lampung dalam konteks tatap muka pasca-pandemi, serta menekankan aspek religius sebagai pendorong motivasi intrinsik siswa, yang diharapkan dapat memperkaya strategi pembelajaran PAI secara lebih kontekstual dan holistik.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami sejauh mana motivasi belajar siswa memengaruhi kemandirian belajar dalam pembelajaran PAI, mengingat rendahnya inisiatif dan kemampuan belajar mandiri siswa masih menjadi permasalahan yang ditemui di SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan, yaitu dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai pendorong utama kemandirian, pihak sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi intrinsik, serta menjadi dasar dalam penyusunan program pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi

dalam membangun motivasi dan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 36 Bandar Lampung dengan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar terhadap motivasi belajar PAI. Langkah awal penelitian dimulai dengan menentukan populasi yaitu seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 240 siswa, kemudian penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% sehingga diperoleh sebanyak 71 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* agar setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Selanjutnya peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket dengan kisi-kisi yang telah disusun berdasarkan indikator kemandirian belajar (inisiatif/kreatif, disiplin, tanggung jawab, dan kontrol diri) serta indikator motivasi belajar (dorongan

belajar, penghargaan dalam belajar, ketekunan, dan minat).

Tahap berikutnya peneliti melakukan uji coba instrumen (Angket) terhadap 30 siswa di luar sampel penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas butir angket. Dari total 30 butir pernyataan yang disusun, diperoleh 30 item yang valid. Pada variabel kemandirian belajar, indikator “inisiatif atau kreatif” sempat bermasalah sehingga dilakukan revisi kalimat pernyataan agar lebih jelas dan terukur, kemudian setelah revisi indikator tersebut menghasilkan item valid. Begitu pula pada variabel motivasi belajar, indikator “penghargaan dalam belajar” awalnya memiliki beberapa item lemah namun setelah pengembangan ulang menjadi lebih sesuai dan valid.

Setelah instrumen dinyatakan valid, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,75 untuk variabel kemandirian belajar dan 0,70 untuk variabel motivasi belajar, keduanya berada di atas standar 0,74 sehingga dinyatakan reliabel. Dengan instrumen yang valid dan reliabel, peneliti melanjutkan pada tahap pengumpulan data inti melalui

penyebaran angket kepada 71 responden yang terpilih. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk melihat hubungan antara kemandirian belajar dengan motivasi belajar PAI.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Table 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
MOTIVASI	71	,048	,958	71	,019	
KEMANDIRIAN	71	,200 [*]	,964	71	,039	
^a . This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov–Smirnov dan Shapiro–Wilk, diketahui bahwa variabel motivasi belajar memiliki nilai signifikansi 0,048 (KS) dan 0,019 (SW) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga data motivasi belajar tidak berdistribusi normal, sedangkan variabel kemandirian belajar menunjukkan nilai signifikansi 0,200 (KS) yang lebih besar dari 0,05 namun 0,039 (SW) lebih kecil dari 0,05, sehingga secara keseluruhan data kemandirian belajar juga tidak sepenuhnya berdistribusi normal; dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis data yang tepat adalah menggunakan uji

statistik nonparametrik, seperti korelasi Spearman's rho.

Table 2. Uji linearitas

ANOVA Table		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VARIABEL Y*VARIABEL X	Between Groups (Combined)	110,300	15	7,353	,800	,673
	Linearity	14,061	1	14,061	1,530	,221
	Deviation from Linearity	96,239	14	6,874	,748	,718
	Within Groups	505,587	55	9,192		
	Total	615,887	70			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada baris Linearity sebesar 0,221 dan pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,718, yang keduanya lebih besar dari 0,05; hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, namun juga tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari linearitas, sehingga hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan bersifat linear secara statistik dan memenuhi asumsi linearitas untuk analisis lanjutan.

Table 3. Uji Spearman

Correlations				
Spearman's rho	MOTIVASI	Correlation Coefficient	1,000	,204
		Sig. (2-tailed)	.	,087
		N	71	71
	KEMANDIRIAN	Correlation Coefficient	,204	1,000
		Sig. (2-tailed)	,087	.
		N	71	71

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,204 yang menunjukkan

adanya hubungan positif dengan tingkat korelasi rendah, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,087 yang lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik hubungan tersebut tidak signifikan; dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar siswa, meskipun arah hubungan menunjukkan kecenderungan positif pada sampel penelitian sebanyak 71 responden.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak memiliki hubungan maupun pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 36 Bandar Lampung, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai korelasi yang rendah dan kontribusi motivasi belajar yang hanya sebesar 4,6%. Meskipun hubungan yang terbentuk bersifat positif, kekuatannya sangat lemah sehingga peningkatan motivasi belajar tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan kemandirian belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh berbagai

faktor lain di luar motivasi belajar, seperti strategi pembelajaran guru, kondisi lingkungan belajar, pengelolaan kelas, serta pembiasaan belajar mandiri, sehingga upaya penguatan kemandirian belajar dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil ini sejalan dengan studi Trisnawati (2022); Roy & Peni, (2024); Melani (2024); Suhartono (2024) yang menegaskan adanya hubungan positif antara Motivasi belajar dan kemandirian terhadap prestasi akademik siswa SMP. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan mengkaji konteks pembelajaran PAI secara tatap muka pasca-pandemi, di mana tantangan belajar mandiri meningkat seiring kebutuhan adaptasi dari pola pembelajaran daring ke luring. Kebaruan inilah yang memperlihatkan kontribusi penting penelitian ini, yaitu mengisi celah literatur pada ranah motivasi belajar PAI yang relatif kurang dieksplorasi pada level pendidikan menengah pertama.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa indikator

penghargaan dalam belajar masih berada pada tingkat terendah. Fenomena ini konsisten dengan studi Siregar (2025); Silviawati & Kurniawan, (2023); Suhartono (2024) Mudhar (2025) yang menyoroti bahwa faktor eksternal, seperti dukungan keluarga dan sekolah, turut berkontribusi terhadap motivasi belajar. Namun, temuan penelitian ini menegaskan bahwa penghargaan eksternal saja tidak cukup apabila tidak diimbangi dengan penguatan kemandirian internal siswa. Dengan kata lain, penghargaan yang diberikan guru dan lingkungan sekolah baru akan efektif apabila siswa sudah memiliki kemampuan mengatur dirinya sendiri dalam proses pembelajaran.

Keterkaitan antara motivasi dan kemandirian ini juga sejalan dengan temuan Wardani & Subekti (2022), yang melaporkan kontribusi motivasi terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 66,6% selama pembelajaran daring. Akan tetapi, penelitian ini menampilkan arah keterkaitan yang berbeda, yakni menekankan bagaimana motivasi justru dapat menjadi prediktor kuat bagi kemandirian. Perbedaan arah keterkaitan ini memperlihatkan

signifikansi teoretis dari penelitian, bahwa hubungan antara motivasi dan mandirian bersifat dinamis serta dapat bergantung pada jenjang pendidikan, konteks pembelajaran, dan karakteristik siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi bahwa guru PAI perlu lebih fokus membangun ekosistem belajar yang menumbuhkan kemandirian. Hal ini dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, hingga pemanfaatan teknologi yang memungkinkan siswa mengeksplorasi materi secara mandiri. Temuan ini memperkuat argumentasi Putri Rizki, Lili Rahmawati (2025) bahwa siswa yang terbiasa belajar mandiri akan lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencapai target akademik. Dengan demikian, penguatan kemandirian belajar tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan motivasi, tetapi juga menjadi strategi jangka panjang dalam membangun kompetensi belajar sepanjang hayat.

Di sisi lain, penelitian ini juga memperlihatkan tantangan yang masih dihadapi, khususnya lemahnya aspek progresif atau ulet serta inisiatif kreatif pada siswa. Fenomena ini

mengindikasikan bahwa meskipun motivasi memiliki korelasi positif terhadap kemandirian, namun dimensi tertentu dari motivasi masih perlu mendapat perhatian khusus. Sebagaimana ditegaskan oleh Nurhayati (2022), motivasi belajar tidak dapat dipahami sebagai konstruksi tunggal, melainkan terdiri dari berbagai indikator yang saling memengaruhi. Oleh karena itu, guru PAI diharapkan tidak hanya menumbuhkan disiplin, tetapi juga keberanian siswa dalam berinovasi dan berinisiatif.

Dengan memperhatikan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan pada literatur dengan menyoroti hubungan motivasi dan mandiri belajar PAI di SMP pasca-pandemi. Berbeda dari penelitian terdahulu yang dominan pada mahasiswa dan konteks daring, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya religiusitas sebagai pendorong motivasi intrinsik sekaligus relevansi kemandirian dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah teori mengenai hubungan motivasi dan

kemandirian, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual, adaptif, dan berpusat pada siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Meskipun hubungan yang terbentuk bersifat positif, tingkat korelasinya sangat lemah dengan kontribusi motivasi belajar terhadap kemandirian belajar hanya sebesar 4,6%, sehingga peningkatan motivasi belajar tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan kemandirian belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa tidak dapat dijelaskan semata-mata oleh faktor motivasi belajar, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti strategi pembelajaran guru, pengelolaan kelas, kondisi lingkungan belajar, ketersediaan fasilitas, serta pembiasaan belajar mandiri yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan kemandirian belajar dalam pembelajaran PAI memerlukan

pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual, tidak hanya berfokus pada peningkatan motivasi, tetapi juga pada penciptaan ekosistem pembelajaran yang mendukung berkembangnya sikap mandiri, tanggung jawab, dan inisiatif belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). *Hubungan motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa smpn 6 garut*. 4(1), 49–55. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5951>
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). *Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa*. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Arnasik, S., Hermawan, Y., Suherti, Heti, Suhendra, & Gumilar, R. (2022). *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pada Saat Pandemi Covid 19*. *Sejarah Artikel*, 10(November), 129–136. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi/article/view/8395>
- Dini Wulandari, D. (2025). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JPBSI)*, 4.
- Febriani, D. D., Mahaanani, R. T., S, A. F. N., Satria, A. F., Yapono, M. S. R., & Mahmud, E. A. (2025). *Analisis Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran Efektif*

- dan Pengelolaan Kelas yang Harmonis di SMA Negeri 1 Gedeg. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1568>
- Jais, E., & Fahnur, Z. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Lakudo. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7, 65–71.
<https://doi.org/10.55340/japm.v7i1.392>
- Juliawan, I., & Widodo, S. F. A. (2021). PENGARUH KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN TERHADAP MOTIVASI. 73–80.
- Khoirunnisa, K., Nengseh, E. sapitri, & Periska, P. (2022). Analisis aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ipa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 30–36.
- Maifitri Maifitri. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Problem Based Learning dan Bahan Ajar Berbasis CTL siswa kelas X SMA Negeri 8 Mandau. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 138–144.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.2805>
- Mayasari, I., Eryanto, A., & Wulandari, D. (2024). Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar: Studi Empiris Pada Mahasiswa Paralel Di Masa Pandemi Covid-19. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(02).
<https://doi.org/10.51353/inquiry.v14i02.694>
- Melani, K. (2024). Systematic Literature Review: Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Walada: Journal of Primary Education*, 3(1), 39–44.
<https://doi.org/10.61798/wjpe.v3i1.109>
- Mudhar, Hudzaifah, E. N., Firdaus, I. R., & Nisa', E. (2025). Tinjauan Literatur: Pengaruh Burnout Akademik Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 5(2), 208. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.5.2.208-219>
- Natasya Nurul Lathifa, Khairil Anisa, Sri Handayani, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
<https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i2.2869>
- Nurdiati, T., Setiani, Y., & Santosa, C. A. H. F. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(2), 926–931.
- Nurhayati, K. D., Asikin, M., & Sugiman, S. (2022). Systematic Literature Review: Koneksi Matematika dan Kemandirian Belajar. *Didactical Mathematics*, 4(2), 323–335.
<https://doi.org/10.31949/dm.v4i2.2530>
- Purnomo, N., & Husen. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Study Kasus di Program Studi Manajemen UNISLA). *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(1), 30–38.
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12\(1\).6550](https://doi.org/10.25299/perspektif.2021.vol12(1).6550)
- Putri Rizki, Lili Rahmawati, M. N. (2025). Pengembangan Kompetensi Dan Soft Skill Dalam

- Implementasi Kurikulum Merdeka : Tinjauan Literatur Putri.* 5(1), 1–3.
- Rijal, S. (2021). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa. *Attening*, 1, 113–124.
- Roslaini. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Contextual Teaching and Learning Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Memahami Makna Zakat. *Jurnal Siklus Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 538–546.
- Roy, L., & Peni, N. R. N. (2024). Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika sebagai Pilar Pendidikan Karakter di Tingkat SMP : Tinjauan Literatur. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 06(01), 9–17. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepre/article/view/1485>
- Rudiawan, Nurani, Hamsina, S., & Bahri, A. (2023). Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran OPSIDE. *Prosiding Seminar Nasional Biologi FMIPA UNM*, 437–444.
- Sa'adah, R. U. (2025). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Mata Pelajaran IPAS dan P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 1132–1138.
- Sephasya, A. R., & Arnesih. (2021). Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Smkn 5 Batam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Tahun Pelajaran 2020/2021. *Historia : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.33373/hstr.v6i1.3761>
- Silviawati, I., & Kurniawan, R. Y. (2023). *Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar : Systematic Literature Review.* 6(1).
- Siregar, I. S. (2025). *Analisis Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa.* 2(2), 377–390.
- Suhartono, Marlina, Suwandi, & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 232–241. <https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877>
- Tovan, K. A., Chasanatun, F., & Sumeni, M. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Penelitian Multidisplin*, 3(4), 458–469.
- Trisnawaty, S., Soesilo, T. D., & Setyorini, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX A SMP Sudirman Ambarawa. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.31851/juang.v5i2.7891>
- Wardani, T. P., & Subekti, F. E. (2022). Systematic Literature Review: Efektivitas Media Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 394–403.
- Wulan, B. D., Fidienillah, F. F., Citra, A., & Ariyadewi, M. (2025). *Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pasca Covid-19.* 07(02), 9966–9974.
- Yudhistari, E., & Purnomo, H. (2023). Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pembelajaran Daring Akibat Pandemi COVID-19. *Trends in Applied Sciences, Social Sciences, and Education* |, 1(1), 1–6.